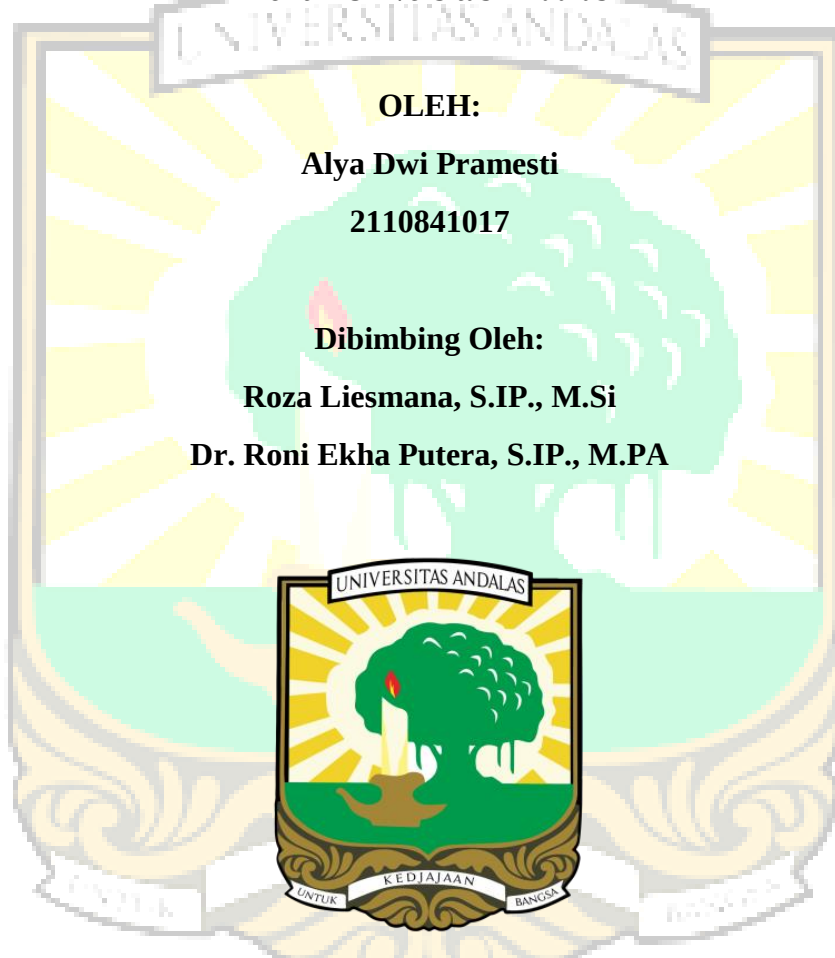


**IMPLEMENTASI PROGRAM JAMINAN KEMATIAN (JKM)
BAGI TENAGA KERJA BUKAN PENERIMA UPAH DI BPJS
KETENAGAKERJAAN CABANG SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi
Publik Pada Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik Universitas Andalas*



OLEH:

Alya Dwi Pramesti

2110841017

Dibimbing Oleh:

Roza Liesmana, S.IP., M.Si

Dr. Roni Ekha Putera, S.IP., M.PA

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

ABSTRAK

Alya Dwi Pramesti, 2110841017, Implementasi Program Jaminan Kematian Bagi Tenaga Kerja Bukan Penerima Upah Di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sungai Penuh, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2025, dibimbing oleh Roza Liesmana, S.IP, M.Si dan Dr. Roni Ekha Putera, S.IP, M.PA. Skripsi ini terdiri dari 182 halaman. Dengan berbagai referensi yaitu 13 buku, 7 skripsi, 10 jurnal, 7 peraturan perundang - undangan, 2 website dan 9 dokumen.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang kompleks terhadap implementasi program jaminan kematian. Permasalahan ini diawali dengan adanya jumlah kepesertaan bagi tenaga kerja yang tidak peduli terhadap bahaya dan tingginya ancaman kecelakaan kerja, Khusus pada wilayah kerja BPJS Ketenagakerjaan cabang Sungai Penuh, selain itu masih terdapat ahli waris yang menerima santunan tidak sesuai dengan jumlah sebenarnya, dan masih minimnya keanggotaan dari sektor informal serta kendala dalam pengumpulan berkas bagi ahli waris. Tujuan penelitian ini menganalisis implementasi program jaminan kematian bagi tenaga kerja bukan penerima upah di BPJS Ketenagakerjaan cabang Sungai Penuh. Guna untuk menyeimbangkan proses dalam penyelenggaraan implementasi program jaminan kematian agar kesulitan yang dirasakan oleh masyarakat dalam proses klaim, pengumpulan berkas bisa terealisasi dengan kemudahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik data yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemilihan informasi menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Kemudian untuk menguji validitas dan keabsahan data peneliti menerapkan triangulasi sumber. Analisis teori dalam studi ini didasarkan pada teori Van Meter Van Horn yang melibatkan dari 6 variabel yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, komunikasi antar organisasi dan sikap atau kecenderungan para pelaksana, dan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan politik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan teori implementasi oleh Donal Van Meter Dan Carl Van Horn, masih terdapat sejumlah variabel dan indikator yang menjadi penyebab akan permasalahan hambatan dalam pelaksanaan program jaminan kematian. Hal ini dapat dilihat pada indikator standar dan tujuan program jaminan kematian yang mana pada sasaran kebijakan belum memahami akan regulasi dari program jaminan tersebut, selain itu masih kurangnya pendamping yang dilakukan oleh implementor, seperti tidak aktifannya agen perisai. Selanjutnya pada indikator komunikasi, adanya kesulitan yang dirasakan oleh target grup dalam mengakses informasi program terkhusus pada program jaminan kematian. Selanjutnya dari indikator manajemen sumber daya waktu, dimana dalam proses klaim santunan masih terjadi kegandaan penerima dalam pemberian uang santunan. Sehingga dari beberapa indikator ini menjadi penyebab dalam implementasi program jaminan kematian menjadi tidak berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Implementasi Program Jaminan Kematian, Pekerja Bukan Penerima Upah, BPJS Ketenagakerjaan Sungai Penuh

ABSTRACT

Alya Dwi Pramesti, 2110841017, Implementation of Death Insurance Program for Non-Wage Recipient Workers at BPJS Employment Sungai Penuh Branch, Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, 2025, supervised by Roza Liesmana, S.IP, M.Si and Dr. Roni Ekha Putera, S.IP, M.PA. This thesis consists of 182 pages. With various references, namely 13 books, 7 theses, 10 journals, 7 laws and regulations, 2 websites and 9 documents.

This research is motivated by the complex problems faced in the implementation of the death benefit program. This problem stems from the low level of awareness of hazards among workers and the high risk of workplace accidents, particularly in the Sungai Penuh branch of BPJS Ketenagakerjaan. Furthermore, the insufficient number of beneficiaries receiving compensation is also a factor, and the ongoing challenges in collecting files for beneficiaries. One of the objectives of this research is to accelerate the increase in membership for non-wage workers to join BPJS Ketenagakerjaan. This aims to balance the implementation process of the death benefit program, so that the difficulties experienced by the public in the claims process and the ease of file collection can be addressed.

This study used qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Purposive sampling was used to select information. To test the validity and validity of the data, the researcher applied source triangulation. The theoretical analysis in this study is based on Van Meter Van Horn's theory, which involves six variables: policy standards and objectives, resources, characteristics of implementing organizations, inter-organizational communication and the attitudes or tendencies of implementers, and social, economic, and political environmental conditions.

Based on the results of the study analyzed using the implementation theory by Donal Van Meter and Carl Van Horn, there are a number of variables and indicators that cause problems in the implementation of the death benefit program for non-wage workers at the Sungai Penuh Branch of BPJS Ketenagakerjaan. This can be seen from the standards and objectives of the death benefit program where the policy targets do not yet understand the regulations of the guarantee program, in addition to the lack of assistance provided by the implementer such as the inactivity of shield agents, which causes remote areas to have difficulty in accessing information related to the death benefit program at the Sungai Penuh Branch of BPJS Ketenagakerjaan. In addition, in the time resources in the death benefit claim process, there are still duplicates in the recipients of benefits and insufficient nominal amounts. So all of these things cause obstacles in the implementation of this death benefit program to be less than optimal.

Keywords: Implementation of Death Insurance Program, Non-Wage Receiving Workers, BPJS Employe Sungai Penuh City